



Manajemen Pembiayaan Dan Sarana Prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri Satap Kangeli

Maya Rosdiana Kapu

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa / mayakapu01@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan dan sarana prasarana laboratorium IPA di SMP N Satap Kangeli, dengan memfokuskan pada manajemen pembiayaan dan sarana prasarana laboratorium IPA di SMP N Satap Kangeli, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan yang diamati dilapangan dengan lebih transparan, spesifik, dan mendalam. Metode penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi terkait dengan manajemen pembiayaan dan sarana prasarana pendidikan dan dokumentasi terkait dengan pencatatan keuangan. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, analisis dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bentuk manajemen pembiayaan sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri Satap Kangeli sudah berjalan dengan cukup baik walaupun masih ada keterbatasan pembiayaan dan pengadaan sarana prasarana. Sumber dana yang digunakan dalam manajemen pembiayaan di dapatkan dari dana BOS APBN yang dikelola oleh bendahara dan kepala sekolah serta pengelola laboratorium dalam manajemen sarana dan prasarana laboratorium.

Abstrack : *In the study wants to find out how the financing management and the Suggestions for the science lab at Kangeli junior high school. By focusing on financing management and facilities for the science lab at satap Kangeli junior high school, starting with planning, supply, maintenance, inventory and the elimination of infrastructure advice. The study is a descriptive qualitative study because researchers want to be characterized more transparently, specifically, and deeply.. Three kinds of research methods include observation, interviews, and documentation. The observation regarding financing management and educational infrastructure and documentation linked to the nangeli junior high's financial records. Analysis to be made is data reduction, data presentation, analysis and deduction. Based on research and discussion, it can be concluded that the form of financing management of tools and infrastructure laboratories in junior state satap kangeli has run fairly well in spite of the cost limitations and the supply of infrastructure. The resources used in financing management are obtained from the school's operating fund managed by both the treasurer and the principal and the laboratory management of facilities and infrastructure facilities*

Pendahuluan

Pendidikan adalah merupakan faktor penting dalam penerapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam proses, pendidikan tidak berjalan tanpa dukungan pembiayaan dan sarana prasarana yang mendukung dengan baik. Pembiayaan pendidikan merupakan investasi jangka panjang Sumber Daya Manusia (SDM). Pembiayaan pendidikan sangat



dibutuhkan untuk program sekolah, pembelian sarana dan prasarana, gaji guru, gaji tenaga kependidikan, kebutuhan untuk mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah, serta untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas melatih para tenaga-tenaga ahli di berbagai bidang, yang merupakan sarana utama pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik dan tepat sasaran untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sedang berkembang.

Keberhasilan program pelatihan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya ketersediaan sarana dan prasarana, pelatihan yang cukup, serta pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal (Jumadi, 2019). Prasarana pendidikan sekolah juga merupakan salah satu unsur manajemen pendidikan yang berperan dalam proses belajar mengajar. Alat peraga merupakan hal yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan dan berfungsi sebagai alat untuk membantu siswa memahami materi yang disajikan.

Pembiayaan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dana (pendapatan) yang diterima kemudian penggunaan dan tersebut dipergunakan untuk membiayai seluruh program pendidikan yang telah ditetapkan. Pendapatan atau sumber dana yang diterima sekolah diperoleh dari APBN, APBD, dan masyarakat atau orang tua (Manazhim, 2019).

Sekolah memiliki dua sumberdaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, yang pertama yaitu sumber daya manusia, meliputi guru, staf, dan karyawan. Sumber daya selanjutnya adalah sarana dan prasarana yang berfungsi menunjang kinerja guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana prasarana untuk jenjang SD, jenjang SMP, dan jenjang SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut meliputi: (1) satuan pendidikan; (2) lahan; (3) bangunan gedung; dan (4) kelengkapan prasarana dan sarana. (Matin, fuad, 2016 hlm : 137).

SMP Negeri Satap Kangelı memiliki 1 laboratorium IPA dan memiliki kepala pengelola yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan bertanggung jawab mengelola laboratorium itu sendiri. Laboratorium digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran yang ada disekolah. Manajemen laboratorium IPA berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan fasilitas laboratorium yang tersedia (bangunan, peralatan



laboratorium, bahan-bahan penunjang praktikum IPA), serta aktivitas yang dilaksanakan dilaboratorium yang menjaga keberlanjutan fungsinya. Pada dasarnya pengelolaan laboratorium merupakan tanggung jawab bersama baik pengelola maupun pengguna.

Laboratorium termasuk sarana prasarana sekolah yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar karena laboratorium sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktifitas atau kegiatan praktikum atau percobaan maupun penelitian, dimana untuk melakukan kegiatan tersebut harus memperhatikan aspek-aspek keselamatan kerja serta aspek tata kelolanya (manajemen).

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “ **Manajemen Pembiayaan dan Sarana Prasarana Laboratorium IPA di SMP Negeri Satap Kangel** ”.

Batasan masalah dengan memfokuskan pada manajemen pembiayaan dan sarana prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri Satap Kangel, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah: 1) Bagaimana manajemen pembiayaan laboratorium IPA di SMP Negeri Satap Kangel? 2) Bagaimana manajemen sarana prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri Satap Kangel? 3) Bagaimana manajemen pembiayaan dan sarana prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri Satap Kangel?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan dan sarana prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri Satap Kangel. Serta kegunaannya adalah dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti dari pengamatan langsung serta dapat memberikan pemahaman terhadap pembaca, dapat memberikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana laboratorium IPA.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menggambarkan apa yang diamati di lapangan secara lebih transparan, akurat dan detail (Sugiono,2011). Penelitian ini menggambarkan kejadian sehingga data yang terkumpul bersifat deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan secara jelas tentang fakta-fakta yang terjadi dilapangan terkait dengan Manajemen pembiayaan dan sarana prasarana laboratorium IPA di



SMP Negeri Satap Kangel. Metode penelitian kualitatif deksriptif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas. Penelitian akan dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah (naturalistic) bukan hasil perlakuan (treatment) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.

Metode kualitatif deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan proses manajemen pembiayaan dan sarana prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri Satap Kangel. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2022 dan dilaksanakan di SMP Negeri Satap Kangel, tepatnya di Kecamatan lewa tidahu Kab Sumba Timur, NTT. Penelitian ini akan dilakukan di laboratorium IPA SMP Negeri Satap Kangel dan sejauh ini belum pernah ada yang melakukan penelitian di laboratorium IPA di sekolah tersebut. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan pengurus laboratorium, dalam pengambilan subjek penelitian ini menggunakan cara purposive sampling yaitu teknik yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya, maka ditetapkan informan yaitu kepala sekolah, bendahara, pengurus laboratorium, guru sebagai responden, dan siswa sebagai informan tambahan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data primer yang dihimpun langsung oleh peneliti sebelumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek melalui proses wawancara yang berkaitan dengan pembiayaan, sarana dan prasarana sekolah dan laboratorium IPA. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang dikenal sebagai data pendukung atau pelengkap yang diperoleh melalui hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, bendahara, kepala laboratorium dan pengelola laboratorium. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam metode penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara yang bersumber dari Kepala Sekolah, Bendahara, guru, penanggungjawab sarana prasarana dan pengelola laboratorium IPA SMP Negeri Satap Kangel. Observasi terkait dengan manajemen pembiayaan dan sarana prasarana pendidikan dan dokumentasi terkait dengan pencatatan keuangan SMP Negeri Satap Kangel. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda. Dan mengkategorikannya sehingga diperoleh temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab. Analisis yang akan dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, analisis dan penarikan kesimpulan.



Triangulasi yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Uji keabsahan data-data penelitian adalah sebagai berikut : Uji kredibilitas a) Perpanjangan pengamatan b)Peningkatan ketekunan c) Triangulasi d)Menggunakan bahan referensi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satap Kangelı Kecamatan Lewa Tidahu Kabupaten Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur yang di pimpin oleh Ibu Yohana Ngenju, SP. Satuan pendidikan ini berdiri pada tahun 2014 dengan segala keterbatasan yang ada. Sejak kepemimpinannya, sekolah ini berkembang sangat pesat, antara lain menambah jumlah tempat belajar dan ruang laboratorium ilmiah dengan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) pada tahun 2019 dan 2020. Pertambahan gedung yang didapatkan disekolah ini adalah ruang perpustakaan, ruang kelas, kamar mandi, serta perpustakaan. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan disatuan pendidikan ini adalah sebanyak 13 orang dan 4 orang PNS. Dari 13 orang tendik seluruhnya memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan tidak memiliki pengelola khusus untuk laboratorium IPA sehingga penanggung jawab dalam lab adalah guru IPA yang juga memiliki tugas utama mengajar. Menurut permendiknas nomor 24 tahun 2007, ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktek yang memerlukan alat khusus. Laboratorium IPA memiliki 2 ruangan yaitu ruang persiapan dan ruang simpan/gudang. Ruang persiapan digunakan untuk menyiapkan alat-alat atau bahan yang akan digunakan untuk praktikum, sedangkan ruang simpan digunakan sebagai tempat untuk menyimpan peralatan yang sudah rusak.Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan mutu pembelajaran, maka diperlukan manajemen pembiayaan dan pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium yang mendukung. Adapun saran dan prasarana yang ada di SMP Negeri Satap Kangelı sebagai berikut: 1) perencanaan sarana dan prasarana laboratorium dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi; perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan.

Perencanaan sarana prasarana di SMP Negeri Satap Kangelı selalu melihat kebutuhan yang ada, baik itu kebutuhan kantor maupun kebutuhan pembelajaran, selain itu juga melihat



sarana prasarana yang sudah ada dengan cara pemeriksaan/pengecekan sisa barang atas pembelian atau pemakaian barang yang telah lalu, serta menambahkan sesuai kebutuhan. Proses perencanaan dilakukan oleh unit-unit yang ada di sekolah yang meliputi ; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara dan pengelola laboratorium serta guru untuk mengusulkan kebutuhan barang dan bahan setelah melakukan stock opname (melakukan pemeriksaan sisa barang atas pembelian atau pemakaian barang yang telah lalu) di setiap akhir semester, rapat koordinasi dilaksanakan disetiap awal tahun pelajaran. Pengelola laboratorium dan guru hanya merencanakan/mengajukan keinginan saja untuk keputusan akhirnya berada pada pihak kepala sekolah dan bendahara. Apabila sekolah mempunyai dana/anggaran maka dibagi-bagi dengan menyesuaikan usulan rencana yang ada. Mekanisme perencanaan dari pengelola laboratorium yang mengusulkan rencana kegiatan/program kepada wakil kepala sekolah kemudian makil kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan barang dan bertanggung jawab untuk membuat proposal pengajuan kebutuhan barang dan selalu berkoordinasi dengan kepa sekolah. Setelah itu proposal diajukan kepada kepala sekolah setelah disetujui. Dalam perencanaan sarana dan prasarana laboratorium untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di SMP Negeri Satap Kangeli sesuai dengan analisis kebutuhan, seperti halnya barang-barang yang ada dilaboratorium yang dibutuhkan direncanakan untuk dibeli dan sesuai dengan dana anggaran BOS. Dalam hal ini pengelola laboratorium mengusulkan mengenai barang apa saja yang harus dibeli dan dibutuhkan dalam pembelajaran di laboratorium. Pengelola bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi di laboratorium. Laboratorium IPA waktu penggunaannya telah disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.

Ruang laboratorium IPA terdiri dari meja dan kursi, papan tulis, kran air, lemari penyimpanan alat-alat praktik pembelajaran baik fisika atau biologi. Ada pula peralatan untuk pembelajaran IPS serta matematika disimpan diruang laboratorium IPA. Laboratorium IPA tidak hanya digunakan untuk praktik pembelajaran IPA saja akan tetapi juga digunakan untuk tempat pembelajaran dan persiapan olimpiade IPA. Saat ini peralatan yang ada di laboratorium IPA belum memenuhi kebutuhan siswa karena keterbatasan biaya. Pengelola di laboratorium IPA yaitu guru mata pelajaran IPA, hal ini disebabkan oleh satuan pendidikan belum memiliki laboran yang memiliki kualifikasi pendidikan sebagai seorang ahli laboran. 2) Pelaksanaan sarana dan prasarana laboratorium dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pengadaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan dalam penyusunan program dan anggaran. Prosedur dalam pengadaan barang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Prosedur



pelaporan barang yang telah dibeli dilakukan pengecekan/pemeriksaan. Apabila ada barang yang tidak sesuai dengan kualitas/bentuk yang telah disepakati maka barang dikembalikan pada supplier untuk diganti. Bendahara dan pengelola laboratorium bertanggung jawab untuk membuat pelaporan pembelian/pengadaan. Selanjutnya barang didaftar dalam buku pembelian barang/bahan. Prosedur selanjutnya akan berkaitan prosedur penerimaan, penyimpanan dan penataan barang. Anggaran dana untuk pengadaan sarana dan prasarana laboratorium di SMP Negeri Satap Kangelini ini diambilkan dari dana anggaran BOS. Apabila dana tidak mencukupi untuk pemenuhan barang, maka akan diambilkan dari uang iuran dari orang tua siswa.

Kegiatan inventarisasi ; Semua sarana dan prasarana harus diinventarisasikan secara periodik, artinya secara teratur dan tertib berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat tercipta administrasi barang, penghematan keuangan, dan mempermudah pemeliharaan dan pengawasan. Inventarisasi/ pencatatan dilakukan ketika serah terima/ penerimaan barang. Setelah barang diterima dicatat dalam buku inventaris kemudian barang tersebut diberi kode. Untuk barang-barang yang rusak berat disimpan di gudang dan barang yang rusak ringan diperbaiki. Kegiatan selanjutnya ada penyimpanan; Barang/bahan yang sudah diterima dan diperiksa segera dicatat dalam buku inventaris penerimaan barang/bahan, selanjutnya barang/ bahan didistribusikan ke beberapa bagian (kepala laboratorium, wali kelas, dsb) untuk disimpan dan dipergunakan sesuai kebutuhan. Pendistribusian barang dilengkapi berita acara serah terima. Selanjutnya adalah penataan ; Penataan sangat diperlukan agar barang/bahan yang disimpan terlihat rapi, mudah dikenali, dan mudah terjangkau. Penataan barang dilakukan sesuai daftar/list barang yang dibuat. Penataan barang disertai kartu barang dan kode inventaris, penataan barang juga dilengkapi dengan daftar/ list barang per almari/rak/loker/gudang simpan. Dalam penataan juga selalu dikontrol secara berkala, ini bertujuan untuk memudahkan apabila ada pergantian/stock opname barang/bahan. Penataan sarana dan prasarana laboratorium di SMP Negeri Satap Kangelini disertai dengan kartu barang atau kode inventaris, penataan barang juga dilengkapi dengan daftar barang per almari atau rak atau loker atau gudang simpan. Dalam penataan juga selalu dikontrol secara berkala, ini bertujuan untuk memudahkan apabila ada pergantian barang atau bahan. Penggunaan laboratorium dilaksanakan berdasarkan jam pelajaran yang telah diatur oleh sekolah dan diawasi oleh pengelola laboratorium selaku penanggungjawab laboratorium IPA. Selanjutnya pemeliharaan dan penghapusan yang dilakukan untuk menjaga barang yang ada dan menghapus barang yang rusak berat.



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

“Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0”

Pembiayaan pengembangan laboratorium IPA SMP Negeri Satap kangeli di danai dari dana BOS. Selain itu juga sekolah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa alat-alat praktikum serta kekurangan lain di dapatkan dari iuran komite yang telah disetujui bersama antara pihak sekolah dan komite. Adapun rincian biaya yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian biaya

No	Nama peralatan/bahan	Spesifikasi	Jumlah	Perkiraan harga	
				Satuan	Total
1	Catu daya		2 buah	1.100.000	2.200.000
2	Timbangan 311 gr		1 buah	1.500.00	1.500.00
3	Multimeter analog		2 buah	700.000	Rp 700.000
4	Tabung penyaringan		2 set	150.000	300.000
5	Cermin datar lipat dan busur		2 set	115.000	Rp 230.000
6	Meter dasar (<i>basic meter</i>), pak isi 2		2 pak	740.000	1.480.000
7	Slinki		1 buah	210.000	210.000
8	Rak tabung reaksi	12 lubang	4 buah	20.000	80.000
9	Spirtus		4 botol	24.000	96.000
10	Pelat tets porselen	12 lubang	4 buah	26.000	104.000
11	Pipa U	Diameter 1cm	5 buah	21.000	105.000
12	Biuret		2 botol	54.000	108.000
13	Benedict		2 botol	54.000	108.000
14	Lugol		2 botol	54.000	108.000
15	Mikroskop okuler		16 buah	750.000	12.000.000
16	Kit IPA		12 set	1.500.000	18.000.000
17	Alat peraga		8 model	375.000	3.000.000
18	Buku panduan praktikum pudak		2 buah	120.000	240.000
Jumlah total					39.069.000

Berdasarkan tabel perencanaan di atas pembiayaan yang akan digunakan adalah dari dana BOS APBN sekolah. Pada satuan pendidikan SMP Negeri Satap Kangeli jumlah rincian diatas tergolong besar karena jumlah dana BOS tidak hanya akan digunakan untuk pengelolaan



laboratorium tetapi juga digunakan untuk kebutuhan lain sekolah. Yang juga dimana pada satuan pendidikan ini tergolong baru sehingga pendanaan masih banyak dibutuhkan untuk alokasi kebutuhan lain seperti pengembangan ruang kelas yang layak digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah bertanggung jawab melaporkan hasil perencanaan dan pengelolaan serta penggunaan anggaran kepada pihak yang memiliki kewajiban memantau penggunaan anggaran sekolah serta bentuk lain dari pertanggung jawaban adalah nota belanja yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bentuk manajemen pembiayaan sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Negeri Satap Kangelu sudah berjalan dengan cukup baik walaupun masih ada keterbatasan pembiayaan dan pengadaan sarana prasarana. Sumber dana yang digunakan dalam manajemen pembiayaan di dapatkan dari dana BOS APBN yang dikelola oleh bendahara dan kepala sekolah serta pengelola laboratorium dalam manajemen sarana dan prasarana laboratorium. Dalam analisis kebutuhan sarana prasarana serta biaya dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara dan pengelola lab dan guru mata pelajaran yang didalamnya terdapat perencanaan, pengelolaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan.

Daftar pustaka

Aswin Bancin dan Widansyah Lubis, “*Manajemen Sarana dan Prasarana*”, Educandum Volume : X No 1. Edisi Juni 2017

<https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/1328/888>

file:///C:/Users/acer/Downloads/ARTIKEL%20PEMBIAYAAN%20DALAM%20PENDIDIKAN.pdf

file:///C:/Users/acer/Downloads/191-Article%20Text-587-1-10-20180205.pdf

Manazhim Hijrah, 2019. *Implementasi manajemen pembiayaan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran Madrasah aliyah di kabupaten Bandung* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2019), 131

Martin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Edited by Al Fabela. Bandung, 2011.